

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS II MI
AL-ISLAH SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**GARINDA SUKMA
NIM.D07214023**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
APRIL 2018**

- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspective).
- d) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Dari berbagai pendapat di atas penelitian ini menggunakan karakteristik model pembelajaran menurut pendapat Arends yaitu: pengajuan pertanyaan/masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kolaborasi, menghasilkan produk dan memamerkannya. Pada proses

Tabel 2.3 Kata Kerja Ranah Kognitif

C1- Pengetahuan	C2-Pemahaman	C3 – Aplikasi	C4 – Analisis	C5 – Evaluasi	C6 – Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	memerlukan	menganalisis	mempertimbangkan	mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	menyesuaikan	Mengaudit/ memeriksa	menilai	menganimasi
Menjelaskan	Mengkategorikan	mengalokasikan	membuat blueprint	membandingkan	mengatur
Menggambar	Mencirikan	mengurutkan	membuat garis besar	menyimpulkan	mengumpulkan
Membilang	Merinci	menerapkan	memecahkan	mengkontraskan	mendanai
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	menentukan	Mengkarakteristik- kan	mengarahkan	mengkategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	membuat dasar pengelompokkan	mengkritik	mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	merasionalkan	menimbang	mengkombinasikan
Memberi label	Mengkontraskan	Mencegah	menegaskan	mempertahankan	menyusun
Memberi indeks	Mengubah	mencanangkan	membuat dasar pengkontras	memutuskan	mengarang
Memasangkan	Mempertahankan	mengkalkulasi	mengkorelasikan	memisahkan	membangun
Menamai	Menguraikan	menangkap	mendeteksi	memprediksi	menanggulangi
Menandai	Menjalin	memodifikasi	mendiagnosis	menilai	menghubungkan
Membaca	Membedakan	mengklasifikasikan	mendiagramkan	mempertahankan	menciptakan
Menyadari	Mendiskusikan	Melengkapi	mendiversifikasi	merangking	mengkreasikan
Menghafal	Menggali	Menghitung	menyeleksi	menugaskan	mengkoreksi
Meniru	Mencontohkan	Membangun	memerinci ke bagian-bagian	menafsirkan	memotret
Mencatat	Menerangkan	membiasakan	menominasikan	memberi pertimbangan	merancang
Mengulang	Mengemukakan	mendemonstrasikan	Mendokumentasi- kan	membenarkan	mengembangkan
Mereproduksi	Mempolakan	Menurunkan	menjamin	mengukur	merencanakan
Meninjau	Memperluas	Menentukan	menguji	memproyeksi	mendikte
Memilih	Menyimpulkan	Menemukan	mencerahkan	memerinci	meningkatkan
Menyatakan	Meramalkan	menggambarkan	menjelajah	menggradasi	memperjelas
Mempelajari	Merangkum	menemukan kembali	membagikan	merentangkan	memfasilitasi
Mentabulasi	Menjabarkan	menggunakan	memngumpulkan	merekomendasikan	membentuk
Memberi kode		Melatih	membuat kelompok	melepaskan	merumuskan
Menelusuri		Menggali	mengidentifikasi	memilih	Menggeneralisasi- kan
Menulis		Membuka	mengilustrasikan	merangkum	menumbuhkan
		mengemukakan	menyimpulkan	mendukung	menangani
		membuat faktor	menginterupsi	mengetes	mengirim
		membuat gambar	menemukan	memvalidasi	memperbaiki
		membuat grafik	menelaah	membuktikan kembali	menggabungkan
		Menangani	menata		memadukan
		mengilustrasikan	mengelola		membatasi
		mengadaptasi	memaksimalkan		menggabungkan
		menyelidiki	meninimalkan		mengajar
		memanipulasi	mengoptimalkan		membuat model
		mempersantik	memerintahkan		mengimprovisasi
		mengoperasikan	menggarisbesarkan		membuat jaringan
		mempersoalkan	memberi tanda/kode		mengorganisasikan
			memprioritaskan		mensketsa
			mengedit		mereparasi

Tabel 2.4 Kata Kerja Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
A 1	A 2	A 3	A 4	A 5
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah perilaku
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	Berakhlak mulia
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mempengaruhi
Memberi	Mengompromikan	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mendengarkan
Menganut	Menyenangi	Memperjelas	Mengkombinasikan	Mengkuifikasi
Mematuhi	Menyambut	Memprakarsai	Mempertahankan	Melayani
Meminati	Mendukung	Mengimani	Membangun	Menunjukkan
	Menyetujui	Mengundang	Membentuk	Membuktikan
	Menampilkan	Menggabungkan	pendapat	Memecahkan
	Melaporkan	Mengusulkan	Memadukan	
	Memilih	Menekankan	Mengelola	
	Mengatakan	Menyumbang	Menegosiasi	
	Memilah		Merembuk	
	Menolak			

Tabel 2.5 Kata Kerja Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
P 1	P 2	P 3	P 4
Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Melamar Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Membangun Mengubah Membersihkan Memosisikan Mengonstruksi	Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Memilah Melatih Memperbaiki Mengidentifikasi Mengisi Menempatkan Membuat Memanipulasi Mereparasi Mencampur	Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memindahkan Mendorong Menarik Memproduksi Mencampur Mengoperasikan Mengemas Membungkus	Mengalihkan Mempertajam Membentuk Memadankan Menggunakan Memulai Menyetir Menjeniskan Menempel Menseketsa Melonggarkan Menimbang

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pembuktian data untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat melalui kegiatan evaluasi. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu Mengingat (C_1), Memahami (C_2), dan analisis (C_4). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri merupakan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya.

Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:²¹

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap

²¹ Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta:Prenada Media Group,2013), 12

anaknyanya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar / Madrasah pada Materi Perubahan Wujud Benda

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan IPTEK, karena IPA berupaya meningkatkan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta. IPA itu adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa cara IPA mengamati dunia bersifat analisis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya.²²

IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.²³

²² Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan...*, 2

²³ Laksmi Prihantoro, *IPA Terpadu*, (Jakarta:Depdikbud Universitas Terbuka, 1986), 6

Nita menunggu Bu Herman masak.

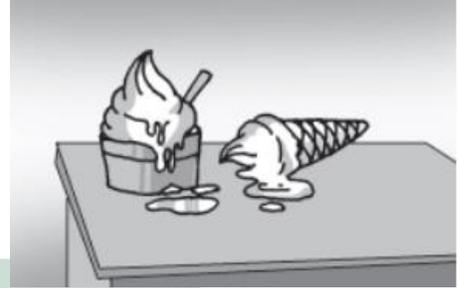
Sambil menunggu, Nita makan es krim.

Pernahkah kalian makan es krim?

Es krim termasuk benda padat.

Es krim terkena panas akan mencair.

Es krim berubah menjadi benda cair.



Gambar 2.6 Es krim dipanaskan mencair.

3) Perubahan Benda Cair menjadi Padat

Andi senang minum es.

Ibu Maya membuat es sendiri.

Air merupakan benda cair.

Air dimasukkan ke dalam cetakan.

Cetakan dimasukkan ke dalam lemari es.

Lemari es sangat dingin.

Air membeku menjadi es batu.



Gambar 2.7 Air didinginkan membeku.

Perubahan Wujud Benda²⁸

Apa yang terjadi jika es batu dibiarkan di udara terbuka? Es lama kelamaan akan mencair. Dapatkah air diubah menjadi es? Bagaimana caranya? Benda dapat berubah wujud dan dapat pula berubah lagi ke wujud semula. Apa nama perubahan-perubahan wujud dari berbagai benda? Faktor-faktor apa yang memengaruhi perubahan wujud?

²⁸ Poppy K. Devi Sri Anggraeni. *Ilmu Pengetahuan Alam*.(Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.2008),. 95

D. Penerapan Model *Problem Based Learning* pada IPA Materi Perubahan Wujud Benda

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Sintak *Problem Based Learning* (PBL) memiliki 5 fase (tahap) yang perlu dilakukan yaitu Fase 1: Mengorientasikan siswa pada masalah. Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar. Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan tahapan yang sudah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Aktivitas mereka akan dinilai dari awal hingga akhir untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mereka.

1. Prasiklus

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas II MI Al-Islah dengan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengidentifikasi masalah yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 2, diantaranya tentang metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, bagaimana kendala yang ditemukan, bagaimana mengatasi kendala-kendala tersebut, bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa selama ini pada pembelajaran IPA yang akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

b. Memeriksa Kelas

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran IPA kelas 2 MI Al-Islah Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar materi perubahan wujud benda. Sebagai kegiatan memeriksa lapangan peneliti melaksanakan *pre test* dengan cara memberikan tes individu yang berupa 10 butir soal tes tulis bentuk pilihan ganda dan 5 butir soal tes tulis bentuk *Essay* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>3. Guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media berupa buku bacaan dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan. (Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar).</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok dibagikan LKS yang telah disediakan oleh guru. (Membimbing penyelidikan individu atau kelompok). 2. Guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya. 3. Guru mengamati siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya. 4. Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam berdiskusi. 5. Guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah diberikan guru. (Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja). 6. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan bentuk dan wujud benda di lingkungan sekitar, meramalkan perubahan benda-benda di sekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tersebut, memberi contoh dan menganalisis 	

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas 2 MI Al-Islah Sidoarjo. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar kerja agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilaksanakan kemudian dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan evaluasi pelaksanaan tindakan, agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus I seperti apakah kegiatan siklus I dapat meningkatkan hasil belajar atau tidaknya siswa kelas 2 MI Al-Islah Sidoarjo.

Apabila hasil belajar siswa sudah meningkat maka tidak perlu melakukan siklus kedua. Namun apabila pada pelaksanaan siklus I yang telah diketahui ada hambatan, kekurangan apada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan ke siklus II. Tindakan yang berhasil pada siklus I akan tetap digunakan pada siklus berikutnya, sedangkan tindakan pada

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>diberikan es batu?”</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengarahkan kepada pertanyaan / masalah dengan memberikan penjelasan singkat terkait perubahan wujud benda dan mengajukan pertanyaan “Apa benar ketika segelas es teh manis jika diberikan es batu, lama-lama es teh tersebut tidak manis lagi? (Orientasi siswa pada masalah). 3. Guru menyiapkan satu set alat dan bahan demonstrasi yang berupa lilin, sendok, plastisin, es batu, minuman teh dan margarin. 4. Guru melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan alat dan bahan tersebut dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan. (Mengorganisasikan siswa untuk siap belajar). <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang dengan cara berhitung kemudian menyatukan nomor-nomor yang sama untuk dijadikan sebuah kelompok. 2. Masing-masing kelompok diberi satu set alat serta bahan demonstrasi dan LKS untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya. (Membimbing penyelidikan individu atau kelompok). 3. Guru mencontohkan demonstrasi yang akan diikuti oleh siswa. Pertama, guru menyalakan lilin. Kedua, menuangkan margarin diatas sendok kemudian menaruh sendok diatas lilin tersebut. Ketiga, meletakkan es batu diatas meja dengan membuka bungkus plastiknya. Keempat, mencampurkan es batu terhadap teh gelas yang disediakan. Kelima, setiap siswa memegang 	

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
	<p>plastisin dan membentuk sesuai keinginannya.</p> <p>4. Setelah guru melakukan demonstrasi bersama siswa, guru meminta siswa untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan cara mencari informasi melalui penyelidikan dari demonstrasi tersebut.</p> <p>5. Guru mengamati siswa dan memberikan bimbingan atau arahan untuk meluruskan hal-hal yang masih kurang dipahami oleh siswa dalam pemecahan masalah dengan cara berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya.</p> <p>6. Guru membantu siswa mengolah informasi yang telah ditemukan dalam percobaan.</p> <p>7. Guru membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan hasil demonstrasi yang telah dilakukan bersama guru.</p> <p>8. Guru membimbing siswa saat melakukan penyelidikan melalui demonstrasi tersebut. (Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja).</p> <p>9. Guru menyuruh siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan perubahan bentuk dan wujud benda di lingkungan sekitar, meramalkan perubahan benda-benda di sekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tersebut, memberi contoh dan menganalisis benda-benda disekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tertentu. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.</p> <p>Konfirmasi</p>	

Indikator	Soal	Level	Nomor Soal	Kunci Jawaban
lingkungan sekitar.				
2.2.2 Menjelaskan perubahan bentuk dan wujud benda di lingkungan sekitar.	Es akan cepat mencair berubah menjadi air jika di...	C ₂	5	C
	Salah satu contoh perubahan wujud benda adalah...	C ₂	10	B
	Perubahan dari benda cair menjadi benda padat disebut...	C ₂	2 (Essay)	Mencair
	Kaleng akan menjadi ringsek jika...	C ₂	4 (Essay)	Dipukul
	Pak doni membuat pot dari tanah liat, tanah liat mengalami perubahan...	C ₂	5 (Essay)	Wujud benda
2.2.3 Meramalkan perubahan benda-benda di sekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tersebut.	Jika es krim dibiarkan diudara terbuka selama beberapa saat, es krim akan berubah menjadi...	C ₂	1 (Essay)	Mencair
2.2.4 Memberi contoh benda-benda disekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tertentu.	Contoh benda yang mudah dibentuk adalah...	C ₂	1	B
	Benda padat yang	C ₂	8	C

Indikator	Soal	Level	Nomor Soal	Kunci Jawaban
	dipanaskan dapat mencair, contohnya adalah...			
	Contoh benda cair yang dapat membeku adalah...	C ₂	9	C
2.2.5 Menganalisis benda-benda disekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tertentu.	Buah yang busuk akan mengalami perubahan hal-hal berikut, kecuali...	C ₄	3	C
	Benda berubah menjadi padat dalam frezeer adalah...	C ₄	4	C
	Dibawah ini yang bukan merupakan bentuk benda cair adalah...	C ₄	6	C
	Benda yang tidak berubah menjadi abu ketika dibakar adalah...	C ₄	7	B
	Butiran gula yang dimasukkan kedalam air lama-lama akan larut, hal itu adalah contoh dari peristiwa...	C ₄	3 (<i>Essay</i>)	Mencair

“Lilin merupakan benda padat, apa yang terjadi jika lilin dipanaskan?” Guru mengarahkan kepada pertanyaan / masalah dengan memberikan penjelasan singkat terkait perubahan wujud benda dan mengajukan pertanyaan “apakah benar lilin akan mencair jika dipanaskan?”

Selanjutnya, guru **mengorganisasikan siswa untuk siap belajar** dengan cara melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan. Setelah itu, guru **Membimbing penyelidikan individu atau kelompok** dengan cara membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang dan memberikan media gambar dan LKS yang telah disediakan oleh guru, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS dengan cara mengamati media gambar.

Guru **mengembangkan dan menyajikan hasil kerja** dengan cara membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah diberikan guru kemudian siswa diminta untuk presentasi ke depan kelas. Tahap selanjutnya, guru **menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara** membahas penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan mengacu pada jawaban

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru mengucapkan salam “*Assalamualaikum Wr.Wb*” kemudian para siswa menjawab salam secara bersama-sama “*Walaikumsalam Wr.Wb*”, setelah kegiatan dibuka dengan salam selanjutnya guru menanyakan kabar siswa “Bagaimana kabar kalian hari ini??” seluruh siswa pun dengan kompak menjawabnya dengan berkata “Alhamdulillah, luar biasa, Allahuakbar, kelas II bisa..bisa..bisa”. selanjutnya, guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memanggil namanya kemudian siswa akan mengangkat tangan dengan berkata “Hadir”.

Guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan *Ice Breaking* dengan tepuk konsentrasi, jika guru berkata merah maka siswa harus tepuk 1x, jika warna kuning maka tepuk 2x, jika warna hijau siswa tepuk 3x dan jika guru berkata warna putih siswa tidak tepuk. Siswa yang terlihat tidak konsentrasi atau salah dalam bertepuk maka akan disuruh mau kedepan untuk menyanyi lagu anak-anak “Balonku” tetapi huruf vokal nya diganti “U”. Guru melakukan aprepsi dengan mengulang kembali materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan perubahan wujud benda. Misalnya: “apa yang terjadi jika margarin dipanaskan? dsb.”

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini yaitu menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda di lingkungan sekitar, mengidentifikasi benda-benda di sekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tersebut, dan memprediksi contoh benda-benda disekitar yang dapat berubah bentuk akibat dari kondisi tertentu dengan benar dan ringkas melalui tugas Individu.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru **mengorientasikan masalah** kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa: “apa yang terjadi ketika segelas es teh manis jika diberikan es batu?” Guru mengarahkan kepada pertanyaan / masalah dengan memberikan penjelasan singkat terkait perubahan wujud benda dan mengajukan pertanyaan “Apa benar ketika segelas es teh manis jika diberikan es batu, lama-lama es teh tersebut tidak manis lagi?”.

Selanjutnya, guru **mengorganisasikan siswa untuk siap belajar** dengan cara melakukan serangkaian peragaan dengan menggunakan media dan mendefinisikan tugas yang akan siswa kerjakan.

Guru **membimbing penyelidikan individu atau kelompok** dengan cara membagi siswa kedalam 5 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Pengelompokkan siswa dengan cara berhitung, setelah siswa berhitung, angka yang sama merupakan

anggota kelompok tersebut dan guru sebelumnya sudah menyiapkan tempat untuk mereka berkumpul kemudian guru memberikan Masing-masing kelompok satu set alat dan bahan percobaan dan LKS untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya.

Guru **mengembangkan dan menyajikan hasil kerja** dengan cara membimbing siswa dalam merancang, dan membuat laporan hasil karya kelompok sesuai dengan LKS dan media yang telah diberikan guru kemudian siswa diminta untuk presentasi ke depan kelas. Tahap selanjutnya, guru **menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara** membahas penyelesaian masalah secara bersama-sama dengan mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab serta menempelkan hasil diskusi didepan kelas.

Guru memberikan tes individu yang telah disiapkan sebelumnya yang berupa tes tulis bentuk pilihan ganda sebanyak sepuluh soal dan bentuk *Essay* sebanyak 5 butir soal. Soal-soal tersebut kemudian dikumpulkan, gunanya agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terutama pada materi perubahan wujud benda.

4) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan refleksi kepada siswa tentang materi

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan aktivitas tersebut termasuk kategori cukup baik dan hampir semua langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun masih ditemukan beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru dengan baik antara lain pada kegiatan pendahuluan guru kurang menjelaskan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Guru tidak memberikan intruksi atau bimbingan secara maksimal pada proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kebingungan dan ragu-ragu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Berdasarkan kekurangan yang telah dijabarkan diatas maka guru melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

b. Data Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan hasil aktivitas siswa siklus I mendapat nilai presentase 75% yang termasuk kategori cukup. Aktivitas siswa belum dilakukan dengan maksimal maka harus ditingkatkan lagi oleh guru. Aspek-aspek yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar terjadi setelah guru melakukan refleksi dan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Adapun rincian hasil nilai akhir dari aktivitas guru siklus I yaitu dari 13 aspek yang diamati

pembagian kerjaan dan apa yang harus dilakukan setiap anggota kelompoknya, siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika presentasi di depan kelas dan saat menyimpulkan pelajaran pada hari itu. Faktor yang menyebabkan kendala-kendala tersebut disebabkan karena siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, guru kurang maksimal saat membimbing berkelompok akibatnya siswa banyak yang bertanya dan terpotongnya waktu yang digunakan saat penutup.

Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada langkah-langkah pembelajaran siklus I dengan mengubah beberapa tindakan sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan penerapan pada siklus II aktivitas guru dan siswa termasuk kategori sangat baik dengan melihat perbandingan prosentase antara siklus I dengan siklus II yaitu pada siklus I aktivitas guru mendapat presentase 73% presentase meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Perbedaan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II diantaranya pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara menuliskan di papan tulis agar siswa mengetahui dan menyimpan hal-hal apa yang akan dipelajari. Merujuk pada tulisan Kemp dan David E. Kapel menyebutkan

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I terhadap siklus II pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Nilai yang telah dicapai siswa sudah mencapai kriteria dan presentase ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan. Kesimpulan dari hasil data tersebut ialah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II MI Al-Islah Sidoarjo.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dikatakan berhasil dan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan terutama pada materi perubahan wujud benda mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas II MI Al-Islah Sidoarjo.

Sidoarjo. Hal ini terbukti dari presentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus mendapatkan rata-rata 49,28 (kurang) dengan presentase ketuntasan 8% (sangat kurang), pada siklus I mendapat rata-rata nilai satu kelas mencapai 67,04 (cukup) dengan presentase ketuntasan 56% (cukup). Sedangkan, pada siklus II mendapat rata-rata nilai satu kelas mencapai 87,92 (sangat baik) dengan presentase ketuntasan 80% (baik). Berdasarkan data pada siklus II dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa meningkat sejumlah 20,88 dan presentase ketuntasan belajar meningkat sejumlah 24%.

B. Saran

1. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat diperlukan. Guru harus memfasilitasi secara maksimal serta memberikan informasi agar siswa belajar lebih aktif, siswa tidak kebingungan dan siswa tidak ragu-ragu untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
2. Peneliti berharap guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi-materi lainnya.

